

PENGARUH EFIKASI DIRI DAN KECERDASAN TINGKAT EMOSI TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR MAHASISWA TINGKAT AKHIR PROGRAM STUDI ADMINISTRASI UPN "VETERAN" JAWA TIMUR

Maharani Ikaningtyas¹

¹ Universitas Pembangunan Nasional (UPN) "Veteran" Jatim

Correspondence author: maharani.i.adbis@upnjatim.ac.id

Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

Abstract

The current era of globalization also demands progress from all aspects that greatly support the needs of everyday life. One of them is the development of education or education related to this matter which is able to have a positive impact on students. The purpose of this study was to determine how self-efficacy and emotional intelligence affect career decision making for final year students of the UPN "Veteran" East Java administration study program. This study uses a quantitative approach. The researcher used the Linkert scale with 5 points in linear. Based on the results of research that has been carried out by researchers, there are several conclusions. The results of the study have shown that there is a positive and significant influence between the variables of self-efficacy on career decision making. There is a positive and significant influence between emotional level intelligence variables on career decision making. And there is a significant positive effect, the hypothesis testing of self-efficacy and emotional intelligence on career decision making is accepted. Thus the conclusion is that there is a significant positive effect simultaneously on self-efficacy and emotional intelligence on career decision making.

Keywords: Career Decision Making; Emotional Intelligence; Self-Efficacy

Abstrak

Era globalisasi saat ini turut menuntut adanya sebuah kemajuan-kemajuan dari segala aspek yang sangat menunjang adanya kebutuhan di kehidupan sehari-hari. Salah satunya adalah perkembangan dari pendidikan atau edukasi terkait perihal tersebut mampu memberikan dampak positif bagi kalangan mahasiswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana efikasi diri dan kecerdasan tingkat emosi berpengaruh terhadap pengambilan keputusan karir mahasiswa tingkat akhir program studi administrasi UPN "Veteran" Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Peneliti menggunakan skala linkert dengan 5 poin dalam linier. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa kesimpulan. Hasil penelitian telah menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel efikasi diri terhadap pengambilan keputusan karir. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel kecerdasan tingkat emosi terhadap pengambilan keputusan karir. Serta terdapat pengaruh positif yang signifikan, pengujian hipotesis efikasi diri dan kecerdasan emosi terhadap pengambilan keputusan karir diterima. Dengan demikian kesimpulannya adalah ada pengaruh positif yang signifikan secara simultan efikasi diri dan kecerdasan emosi terhadap pengambilan keputusan karir.

Kata Kunci: Efikasi Diri; Kecerdasan Tingkat Emosi; Pengambilan Keputusan Karir

PENDAHULUAN

Perkembangan sebuah zaman dalam era globalisasi saat ini turut menuntut adanya sebuah kemajuan-kemajuan dari segala aspek yang sangat menunjang adanya kebutuhan di kehidupan sehari-hari. Salah satunya adalah perkembangan dari pendidikan atau edukasi terkait perihal tersebut mampu memberikan dampak positif bagi kalangan mahasiswa. Kunci sebuah keberhasilan seseorang dalam menuntut pendidikan lebih tinggi adalah bagaimana individu tersebut mampu menjadikan dirinya yakin terhadap keputusan dalam dirinya dalam menentukan tujuan atau pencapaian cita-cita pada masa depannya. Tujuan yang ada pada individu itu sendiri merupakan efikasi diri. Secara umum, efikasi diri merupakan penilaian individu terhadap kemampuan yang ada dalam dirinya, dan kemampuan tersebut berguna untuk menjalankan sesuatu dengan mencapai tujuan tertentu yang telah diharapkan.

Menurut Bandura yang dikutip oleh Dede Rahmat Hidayat (2015), bahwa efikasi diri sebagai penilaian terhadap kemampuannya yang dimiliki dapat berguna untuk mengatur dan menjalankan kinerja yang sudah ditetapkan. Efikasi diri ini memberikan dasar bagi motivasi individu, kesejahteraan dan prestasi individu. Mereka yakin mengenai tindakan yang mereka lakukan akan mendapatkan hasil sesuai dengan yang diinginkan, walaupun ada sedikit intensif atau untuk bertahan dalam menghadapi kesulitan.

Efikasi diri pada mahasiswa mempengaruhi dalam adanya kecerdasan tingkat emosi. Menurut Goleman (2018), kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi, menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial. Penguasaan kecerdasan tingkat emosional mempengaruhi adanya pengambilan keputusan karir yang telah memberikan dampak baik pada masa depan mahasiswa.

Kecerdasan tingkal emosional yang stabil dan ditunjang dengan adanya efikasi diri yang baik tentu akan dapat mempengaruhi adanya pengambilan keputusan karir mahasiswa tingkat akhir pada Program Studi Administrasi UPN "Veteran" Jawa Timur. Mengacu pada latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, membuat peneliti bermaksud melakukan suatu penelitian untuk mengetahui bagaimana efikasi diri, kecerdasan tingkat emosi, mempengaruhi pengambilan keputusan karir mahasiswa tingkat akhir. Untuk mempertegas batasan kajian, berikut di uraikan beberapa konseptualisasi sesuai judul penelitian.

Efikasi Diri

Efikasi diri menurut Bandura dalam Wu, (2009) adalah ekspektasi-keyakinan (harapan) tentang seberapa jauh seseorang mampu melakukan tentang satu perilaku dalam suatu

situasi tertentu, Penjelasan mengenai efikasi diri, terdapat istilah yang disebut dengan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir. Menurut Taylor dan Betz dalam Kelly & Hatcher, (2011) Efikasi diri pengambilan keputusan karir adalah aplikasi dari konsep efikasi diri dan kepercayaan diri yang dibutuhkan untuk membuat keputusan karir.

Penggunaan teori efikasi diri, oleh Taylor dan Betz menyatakan bahwa siswa dengan rendahnya tingkat pengalaman efikasi diri dalam tantangan maka akan membuat pengambilan keputusan karir akan kurang percaya diri dengan pilihan karirnya. Brown dan Prapaskah dalam Wu, (2009) mengatakan bahwa orang yang mungkin kurang percaya diri dalam kemampuan mereka untuk membuat perencanaan dan pilihan karir yang baik. Sehingga hal tersebut dapat menciptakan frustrasi dan mengakibatkan pengambilan keputusan yang buruk.

Kecerdasan Tingkat Emosi

Kecerdasan emosi yaitu kemampuan untuk bisa memotivasi diri sendiri, mengendalikan hati dan bertahan terhadap frustasi, mengatur suasana hati dan berusaha berempati (Goleman, 1996). Kecerdasan emosi menurut Bar-On, (2013) adalah sebagai lintas kompetensi antar emosi dengan kemampuan sosial, keterampilan, untuk menentukan seberapa efektif seseorang memahami orang lain dan berhubungan dengan mereka. Sedangkan, kecerdasan emosi menurut Salovey dan Mayer (1990) adalah kemampuan untuk memahami perasaan atau emosi baik diri sendiri ataupun orang lain. Berdasarkan beberapa definisi kecerdasan emosi yang telah dipaparkan, oleh beberapa ahli, adalah bagaimana seorang individu dapat mengendalikan dirinya sendiri untuk memahami satu dengan yang lainnya.

Pengambilan Keputusan Karir

Pengambilan keputusan karir menurut Fasha, (2015) merupakan sesuatu yang telah ditetapkan oleh individu mengenai pekerjaan dan kedudukan yang mengarah pada kehidupan dalam dunia kerja yang akan ditekuni sepanjang hidupnya. Pengambilan keputusan karir menurut Parson (dalam Brown, 2002) adalah pemahaman terhadap diri sendiri termasuk kemampuan, sumber daya dan keterbatasan diri mengenai keuntungan maupun kerugian dalam mengoptimalkan diri sendiri. Pengambilan keputusan karir bagi remaja menurut Widyastuti dan Pratiwi, (2013). realitasnya yang dapat diwujudkan salah satunya melalui pemilihan jurusan, pendidikan serta pandangan kedepan ataupun aspek internal dan eksternal dari diri seorang individu.

Hubungan antar Variabel Penelitian

Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Pengambilan Keputusan Karir

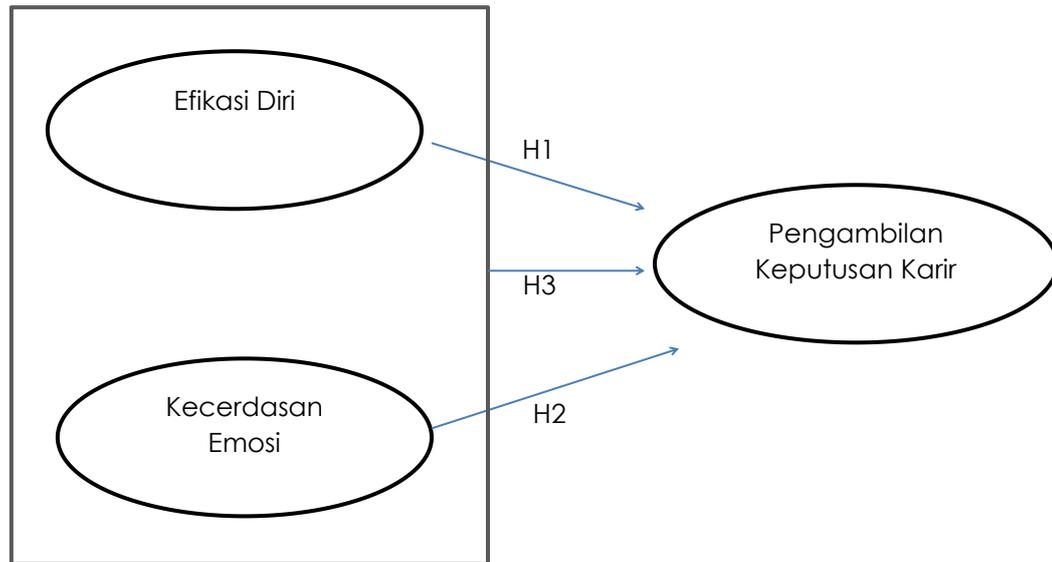
Menurut Park dan Yang (2014), menyimpulkan bahwa efikasi diri menunjukkan korelasi yang positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan karir rasional. Karena tipe rasional biasanya realistis dalam mengevaluasi situasi yang mereka hadapi. Siswa yang memiliki efikasi diri yang baik biasanya memiliki motivasi yang kuat terhadap karirnya. Sehingga berdampak pada persiapan yang matang untuk mencapai karirnya salah satunya yaitu membuat perencanaan yang matang. Hasil penelitian yang sama mengenai efikasi diri dalam menguji pada pengambilan keputusan karir juga telah diungkapkan oleh Ogutu, dan Maragia, (2017). Efikasi diri mempengaruhi dan berkorelasi positif dan signifikan dengan pengambilan keputusan karir siswa secara garis besar.

Pengaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Pengambilan Keputusan Karir

Kecerdasan emosi dapat meningkatkan kemampuan diri kecerdasan seseorang sehingga baik untuk pengembangan diri dalam karir. Penelitian oleh Fabio, (2012) seseorang yang memiliki kecerdasan emosi yang baik dapat mengurangi keragu-raguan dalam dirinya mengenai keputusan karirnya. Khan et al, (2016) telah melakukan penelitian dalam mengukur kecerdasan emosi untuk mempengaruhi pengambilan keputusan karir. Hasil penelitiannya tersebut telah menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan. Pendapat yang sama juga telah diungkapkan oleh Afzal et al, (2013). Pengaruh kecerdasan emosi terhadap pengambilan keputusan karir, hasilnya yaitu memiliki pengaruh positif yang signifikan.

Pengaruh Efikasi Diri dan Kecerdasan Emosi Terhadap Pengambilan Keputusan Karir

Jiang (2016) telah melakukan sebuah penelitian untuk menguji 367 mahasiswa di negara Cina yang menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berkorelasi positif dengan efikasi diri dalam mengambil keputusan karir melalui variabel mediator komitmen tujuan dan komitmen profesional. Jiang (2016) juga mengungkapkan bahwa kemampuan mahasiswa ketika ia mengetahui bagaimana cara menggunakan emosi dalam mencapai tujuannya mempengaruhi tingkat efikasi diri dalam mengambil keputusan karir dan membantu dalam proses pengambilan keputusan karir. Penelitian oleh Santos (2018) juga telah menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan efikasi diri dalam mengambil keputusan karir. Secara jelas model hipotesis penelitian dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Model Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran penelitian, peneliti bermaksud menguji beberapa hipotesis. Penjelasan terkait hipotesis penelitian ini terdapat tiga hipotesis, yang dirumuskan sebagai berikut :

H₁ : Efikasi Diri berpengaruh signifikan terhadap Pengambilan Keputusan Karir

H₂ : Kecerdasan Emosi berpengaruh signifikan terhadap Pengambilan Keputusan Karir

H₃ :Efikasi Diri dan Kecerdasan Emosi berpengaruh signifikan terhadap Pengambilan Keputusan Karir

METODOLOGI

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Peneliti menggunakan teknik *nonprobability sampling* yang berarti dalam suatu populasi, tidak semua elemen memiliki peluang untuk menjadi sampel penelitian ini. Teknik *nonprobability sampling* yang peneliti gunakan adalah *acidental sampling*, yaitu pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara memilih subjek secara acak. Populasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir di prodi administrasi bisnis UPN Veteran Jatim. Jumlah sampel yang digunakan adalah 100 sampel.

Pengukuran pengambilan keputusan karir menggunakan skala yang dikembangkan oleh Harren (1976) yaitu *Assessment of Career Decision Making* adalah skala psikologi yang digunakan untuk mengukur pengambilan keputusan karir. Peneliti menggunakan alat ukur *Career Decision Career Decision Making Self-efficacy Scale-Short Form (CDMSE-SF)* yang dikemukakan oleh Taylor dan Betz (1983), yang meliputi lima dimensi yaitu *Accurate self*

appraisal, Gathering occupational information, Goal selectio, Making plans for the future dan Problem Solving. Alat ukur yang digunakan dalam pengukuran kecerdasan emosi adalah Wong and Law's Emotional Intelligence scale yang terdiri dari 4 dimensi yaitu, Penilaian emosi diri, Penilaian emosi orang lain, Penggunaan emosi dan Pengaturan emosi. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner. Suatu instrumen yang valid mengukur dapat apa yang seharusnya diukur, mengukur apa yang hendak diukur (Morissan, 2016:103). Mengukur validitas membutuhkan penilaian yang cermat dan teliti. Valid atau tidaknya instumen dapat diketahui dari koefisien korelasi. *product moment* menunjukkan $r \geq 0,30$ (Indrianto, 2009: 77). Jika nilai alpha crobach lebih besar dari 0.6 maka hal tersebut dapat dikatakan reliabel dan sebaliknya jika nilai alpha crobach lebih kecil dari 0.6 maka hal tersebut tidak reliabel (Indrianto, 2009: 90). Penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda adalah dimana peneliti dapat memperdiksi nilai dari satu variabel dependen (Y) berdasarkan nilai dari satu variabel independen (X) yang mempengaruhi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji validitas digunakan untuk mendapatkan kesahihan dalam data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan dalam penelitian. Pengujian validitas instrument penelitian, dalam hal ini daftar pernyataan menggunakan kriteria internal, yaitu mengkorelasikan skor masing-masing item dengan skor total atau teknik korelasi *Product Moment*. Valid atau tidaknya instumen dapat diketahui dari koefisien korelasi. *product moment* menunjukkan $r \geq 0,30$. Hasil uji validitas keseluruhan item pada penelitian ini telah memenuhi nilai $r \geq 0,30$.

Tabel 1. Uji Validitas

No.	Variabel	Item	Nilai r item	Keterangan
1	EFIKASI DIRI (X1)	X1.1	0.767	Valid
		X1.2	0.866	Valid
		X1,3	0.816	Valid
		X1.4	0.783	Valid
		X1.5	0.649	Valid
2	KECERDASAN EMOSI (X2)	X2.1	0.829	Valid
		X2.2	0.930	Valid
		X2.3	0.905	Valid
		X2.4	0.739	Valid
3	PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR (Y)	Y1	0.850	Valid
		Y2	0.909	Valid
		Y3	0.838	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah, 2022

Teknik pengujian reliabilitas yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik reliabilitas internal. Instrumen dikatakan reliabel jika koefisien alpha > 0,6. Dikatakan tidak reliabel jika koefisien alpha < 0,6. Hasil uji reliabilitas keseluruhan variabel pada penelitian ini telah memenuhi nilai koefisien alpha > 0,6. Penjelasan lebih detail mengenai hasil uji reliabilitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Koefesien Reliabilitas	Keterangan
1.	Efikasi Diri (X1)	0.835	Reliabel
2.	KECERDASAN EMOSI (X2)	0.875	Reliabel
3.	PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR (Y)	0.833	Reliabel

Sumber : Data Primer yang diolah, 2022

Hasil Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi yang kuat di antara variabel-variabel independen yang diikutsertakan dalam pembentukan model. Model regresi yang bebas dari multikolineritas memiliki nilai VIF dibawah 10 atau nilai *tolerance* di atas 0,10. Hasil uji multikolineritas (uji VIF) dapat dilihat sebagai berikut.

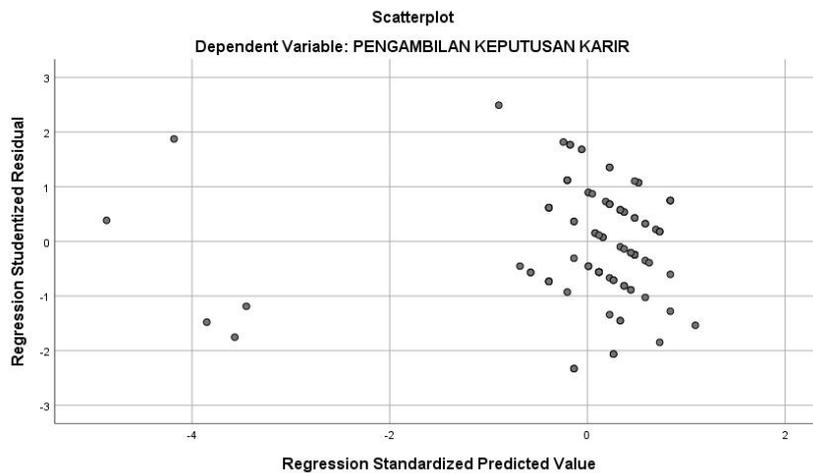
Tabel 3. Uji Multikolineritas

Variabel bebas	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
EFIKASI DIRI	.571	1.750
KECERDASAN EMOSI	.571	1.750

Sumber : Data Primer yang diolah, 2022

Uji heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan nilai simpangan residual akibat besar kecilnya nilai salah satu variabel bebas. Atau adanya perbedaan nilai ragam dengan semakin meningkatnya nilai variabel bebas. Prosedur uji dilakukan dengan Uji scatter plot. Pengujian kehomogenan ragam sisaan dilandasi pada hipotesis. Hasil Uji heterokedastisitas dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Uji heterokedastisitas
 Sumber : Data Primer yang diolah, 2022

Analisis Regresi Linier

Pengujian hipotesis merupakan bagian penting dalam penelitian, setelah data terkumpul dan diolah. Kegunaan utamanya adalah untuk menjawab hipotesis yang dibuat oleh peneliti. Pengujian t atau pengujian model digunakan untuk mengetahui apakah hasil dari analisis regresi signifikan atau tidak, dengan kata lain model yang diduga tepat/sesuai atau tidak. Jika hasilnya signifikan, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sedangkan jika hasilnya tidak signifikan, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini dapat juga dijelaskan pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.946	1.106		1.760	.082
	EFIKASI DIRI	.373	.064	.551	5.793	.000
	KECERDASAN EMOSI	.158	.072	.208	2.187	.031

a. Dependent Variable: PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR

Sumber : Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4, hasil t test digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Dapat juga dikatakan jika t hitung > t tabel atau -t hitung < -t tabel maka hasilnya signifikan dan berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sedangkan jika t hitung < t tabel atau -t hitung > -t tabel maka hasilnya tidak signifikan dan berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Berdasarkan tabel hasil penelitian di atas telah menunjukkan bahwa, t hitung > t tabel dan dimana masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi > 0,05, sehingga variabel efikasi diri dan kecerdasan emosi secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan karir.

Pengujian F atau pengujian model digunakan untuk mengetahui apakah hasil dari analisis regresi signifikan atau tidak, dengan kata lain model yang diduga tepat sesuai atau tidak. Jika hasilnya signifikan, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Penjelasan mengenai hasil uji f akan dijelaskan pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji f / serempak

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	214.239	2	107.120	48.060	.000 ^b
	Residual	216.201	97	2.229		
	Total	430.440	99			

a. Dependent Variable: PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR

b. Predictors: (Constant), KECERDASAN EMOSI, EFIKASI DIRI

Sumber : Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil keseluruhan dapat disimpulkan variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengambilan keputusan karir baik secara parsial dan simultan. Hasil penelitian uji f serempak telah memenuhi kriteria, dimana hasil uji parsial menunjukkan hasil nilai uji signifikansi memiliki nilai $> 0,05$. Sesuai dengan hasil tersebut dapat diketahui kedua variabel bebas tersebut yang paling dominan pengaruhnya terhadap pengambilan keputusan karir adalah efikasi. Karena memiliki nilai koefisien beta dan t hitung paling besar.

Pembahasan

Pengaruh Efikasi Diri (X1) terhadap Pengambilan Keputusan Karir (Y)

Berdasarkan hasil analisis regresi secara parsial didapatkan nilai t hitung $5.793 > t_{tabel} 1,981$ atau Signifikansi $t 0,000 < 0,05$, maka terdapat pengaruh positif yang signifikan. Pengujian hipotesis efikasi diri terhadap pengambilan keputusan karir diterima. Dengan demikian kesimpulannya adalah ada pengaruh positif yang signifikan efikasi diri terhadap pengambilan keputusan karir.

Hasil penelitian ini telah sesuai dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya. Menurut Park dan Yang (2014), menyimpulkan bahwa efikasi diri menunjukkan korelasi yang positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan karir rasional. Karena tipe rasional biasanya realistis dalam mengevaluasi situasi yang mereka hadapi. Siswa yang memiliki efikasi diri yang baik biasanya memiliki motivasi yang kuat terhadap karirnya. Hasil penelitian yang sama mengenai efikasi diri dalam menguji pada pengambilan keputusan karir juga telah diungkapkan oleh Ogutu, dan Maragia, (2017). Efikasi diri mempengaruhi dan berkorelasi positif dan signifikan dengan pengambilan keputusan karir siswa secara garis besar.

Pengaruh Kecerdasan Emosi (X2) terhadap Pengambilan Keputusan Karir (Y)

Berdasarkan hasil analisis regresi secara parsial didapatkan nilai $t_{hitung} 2.187 > t_{tabel} 1,981$ atau Signifikansi $t 0,031 < 0,05$, maka terdapat pengaruh positif yang signifikan. Pengujian hipotesis kecerdasan emosi terhadap pengambilan keputusan karir diterima. Dengan demikian kesimpulannya adalah ada pengaruh positif yang signifikan kecerdasan emosi terhadap pengambilan keputusan karir.

Hasil penelitian ini telah sesuai dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya.. Khan et al, (2016) telah melakukan penelitian dalam mengukur kecerdasan emosi untuk mempengaruhi pengambilan keputusan karir. Hasil penelitiannya tersebut telah menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan. Pendapat yang sama juga telah diungkapkan oleh Afzal et al, (2013). Pengaruh kecerdasan emosi terhadap pengambilan keputusan karir, hasilnya yaitu memiliki pengaruh positif yang signifikan.

Pengaruh Efikasi Diri dan Kecerdasan Emosi (X2) terhadap Pengambilan Keputusan Karir (Y)

Berdasarkan hasil analisis regresi secara simultan didapatkan nilai $F_{hitung} 48.060 > F_{tabel} 3,077$ atau Signifikansi $F 0,000 < 0,05$, maka terdapat pengaruh positif yang signifikan. Pengujian hipotesis efikasi diri dan kecerdasan emosi terhadap pengambilan keputusan karir diterima. Dengan demikian kesimpulannya adalah ada pengaruh positif yang signifikan secara simultan efikasi diri dan kecerdasan emosi terhadap pengambilan keputusan karir.

Hasil penelitian ini telah sesuai dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya. Jiang (2016) telah melakukan sebuah penelitian untuk menguji 367 mahasiswa di negara Cina yang menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berkorelasi positif dengan efikasi diri dalam mengambil keputusan karir melalui variabel mediator komitmen tujuan dan komitmen profesional. Jiang (2016) juga mengungkapkan bahwa kemampuan mahasiswa ketika ia mengetahui bagaimana cara menggunakan emosi dalam mencapai tujuannya mempengaruhi tingkat efikasi diri dalam mengambil keputusan karir dan membantu dalam proses pengambilan keputusan karir. Penelitian oleh Santos (2018) juga telah menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan efikasi diri dalam mengambil keputusan karir.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada penghitungan analisis regresi linier berganda, dapat diketahui bahwa, Pengaruh secara simultan (bersama-sama) tiap variabel bebas terhadap pengambilan keputusan karir dilakukan dengan pengujian F-test. Dari hasil analisis regresi linier berganda diperoleh variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap pengambilan keputusan karir. Dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh secara positif dan signifikan variabel efikasi diri dan kecerdasan emosi terhadap pengambilan keputusan karir. Hasil penelitian ini juga telah menunjukkan bahwa, terdapat pengaruh positif dan

signifikan variabel efikasi diri terhadap pengambilan keputusan karir. Variabel kecerdasan emosi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan kari.

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat dikemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak lain. Pihak kampus ataupun Universitas dapat mempertahankan serta meningkatkan efikasi diri mahasiswa, karena variabel efikasi diri mempunyai pengaruh yang dominan dalam mempengaruhi pengambilan keputusan karir mahasiswa di tingkat akhir., Mengingat variabel bebas dalam penelitian ini merupakan hal yang sangat penting dalam mempengaruhi pengambilan keputusan karir diharapkan hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain yang merupakan variabel lain diluar variabel yang sudah masuk dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Afzal, A., Atta, M., & Shujja, S. (2013). Emotional intelligence as predictor of career decision making among university undergraduates. *Journal of Behavioural Sciences*. 23 (1), 118-131.
- Bar-On, R. (2006). The bar-on model of emotional-social intelligence (ESI). *Journal Scholar Metrics*. (18), 13-25.
- Brown, D. (2002). *Career choice and development*, fourth edition. New York: Permissions Department, John Wiley & Sons, Inc.
- Dede Rahmat Hidayat, *Psikologi Kepribadian Dalam Konseling* (Bogor: Grafika Telindo Press, 2015), hlm. 156.
- Fabio, A. D., Palazzeschi, L., Asulin-Peretz, L., & Gati, I. (2012). Career indecision versus indecisiveness: associations with personality traits and emotional intelligence. *Journal of Career Assessment*. 21(1), 42-56.
- Goleman, D. (1996). *Emotional intelligence. Kecerdasan emosional: Mengapa EQ lebih penting daripada IQ?*. Hermaya (terj). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Harren, V. A. (1976). Tiedeman's approach to career development. Paper from the American Collage Testing Program.
- Indriantoro (2009). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, Yogyakarta:BPFE.
- Jiang, Z. (2016). Emotional intelligence and career decision-making self-efficacy: mediating roles of goal commitment and professional commitment. *Journal of Employment Counseling*, 53(1), 30-47.
- Kelly, R. R., & Hatcher, T. (2013). Decision-making self-efficacy and barriers in career decision making among community college students. *Community College Journal of Research and Practice*. 37(2), 103-113.
- Khan, et al., (2016). Emotional intelligence as a predictor of decision making styles among university students. *Journal of Applied Environmental and Biological Sciences*. 6(4S), 93-99.

- Ogotu, J. P., Odera, P., & Maragia, S. N. (2017). Self-efficacy as a predictor of career decision making among secondary school students in busia county, kenya. *Journal of Education and Practice*. 8(11), 20-29.
- Park, M. H., & Yang, K. S. (2014). The relationship between career decisionmaking styles and job seeking self-efficacy of college students in korea. *Journal of Asian Vocational Education and Training*, 32-39.
- Salovey, P., & Mayer, D.J. (1990). *Emotional Intelligence*. Baywood Publishing Co, Inc
- Santos, A., Wang, W., & Lewis, J. (2018). Emotional intelligence and career decision-making difficulties: The mediating role of career decision self-efficacy. *Journal of Vocational Behavior*, 107, 295–309. doi:10.1016/j.jvb.2018.05.008
- Taylor, K. M., & Betz, N. E. (1983). Application of self-efficacy theory to the understanding and treatment of career indecision. *Journal of Vocational Behavior*. 22, 63-81.
- Widyastuti, R. J., & Pratiwi, T. I. (2013). Pengaruh self efficacy dan dukungan sosial keluarga terhadap kemantapan pengambilan keputusan karir siswa. *Jurnal BK Unesa*. 3(1), 231 - 238.
- Wu, M. (2009). *The relationship between parenting styles, career decision selfefficacy and career maturity of asian american collage students*. California: University of Southern California